

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menemukan dan menentukan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun penelitian eksperimen. Pada jenis PTK ini biasanya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

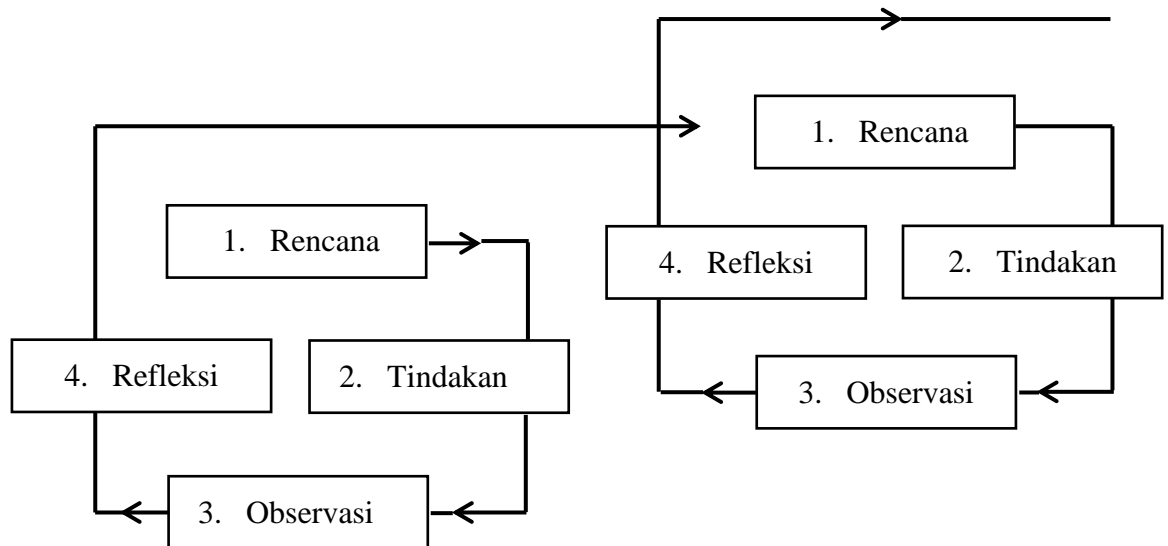
Menurut Arikunto, dkk. (2015, hlm.1-2) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Sedangkan menurut Trianto (2012, hlm.16) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian yang dilakukan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal mengenai permasalahan dalam suatu kelompok.

Isi dari rencana pelaksanaan PTK menurut Arikunto, dkk. (2015, hlm.143) mengemukakan bahwa “PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai”. Setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan seperti yang kemukakan Arikunto, dkk. (2015, hlm.143-144) sebagai berikut :

- a) Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b) Tindakan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
- c) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisisioner, dan lain.
- d) Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.



Bagan 3.1 : Siklus PTK

(sumber: Mulyasa, 2013, hlm. 73. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi partisipan atau subjek yaitu siswa kelas V SDN Buah Batu Selatan Kota Bandung. Dengan jumlah 35 siswa yang diantaranya yaitu 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Tempat yang dijadikan peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Panghegar Waterboom.

C. Pengumpulan Data

Pengertian dari instrumen itu sendiri yaitu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.

Instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu jenis instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan catatan lapangan. Jenis tersebut terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2015, hlm. 85) mengemukakan bahwa “Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”.

Berikut beberapa penjelasan mengenai instrumen yang akan peneliti gunakan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) sebagai berikut:

a) Observasi

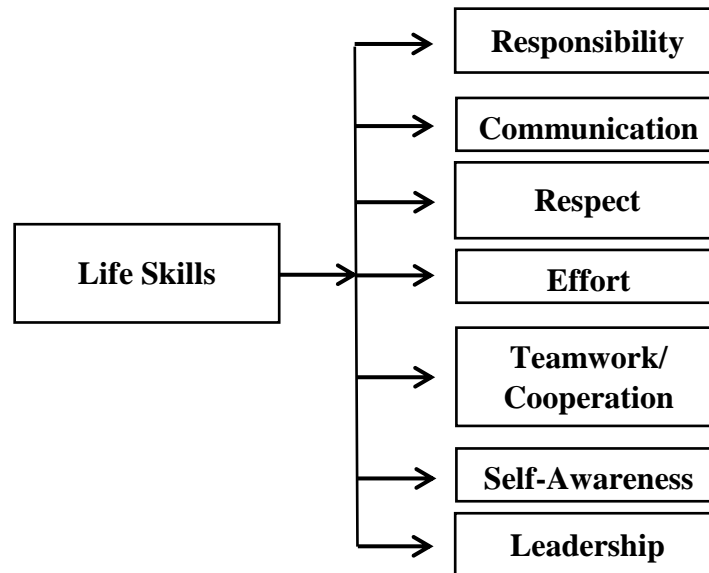
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner. Kalau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat

dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada kasus ini peneliti akan meneliti gejala/fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam *life skills* yakni sebagai berikut:



Bagan 3.2 : Nilai-Nilai yang terkandung dalam *Life Skills*

(Sumber: Beamish, 2012, hlm. 72. *Developing Life Skills through Physical Activity: A Teaching Personal and Social Responsibility Model Approach*)

Dari ke tujuh nilai-nilai dalam *life skills* tersebut, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk aktivitas pembelajaran aquatik untuk mengembangkan aspek sosial dalam diri siswa. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk lebih fokus dalam tiga macam nilai-nilai yang terkandung dalam *life skills* tersebut, yaitu *Communication* (komunikasi), *Effort* (usaha), dan *Teamwork/Cooperation* (kerja tim/kerjasama).

Setelah itu peneliti melakukan observasi setiap penampilan siswa dalam pembelajaran aquatik dan mencatat sesuai atau ketidak sesuaian dan efisien atau ketidak efisiennya pada suatu kejadian atau penampilan pada aktivitas yang dilakukan.

Berikut ini komponen *life skills* dan format Observasi yang digunakan untuk menilai kecakapan *communication*, *effort*, dan *teamwork/cooperation* dalam aktivitas pembelajaran aquatik.

Tabel 3.1
Komponen *Life Skills*

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PENILAIAN	
			ADA	TIDAK ADA
LIFE SKILLS	COMMUNICATION	1. Siswa mendengarkan pemimpin atau rekan-rekan selama kegiatan		
		2. Siswa berkomunikasi untuk membantu rekan mereka		
	EFFORT	3. Siswa berusaha mengarahkan kemampuan untuk mendorong dirinya sendiri dan berusaha keras selama kegiatan		
		4. Siswa berusaha untuk tetap bertahan pada saat mengalami kesulitan		
	TEAMWORK/ COOPERATION	5. Siswa membantu rekan kelompoknya selama kegiatan		
		6. Siswa menunjukkan kemampuannya untuk bekerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama		

(Sumber : Beamish, 2012. *Developing Life Skills through Physical Activity: A Teaching Personal and Social Responsibility Model Approach*)

Tabel 3.2
Format penilaian *Life Skills*

NO	NAMA	Lembar Observasi Nilai-Nilai pada <i>Life Skills</i>												SKOR TOTAL
		COMMUNICATION				EFFORT				TEAMWORK/COOPERATION				
		INDIKATOR												
		1		2		3		4		5		6		
		ADA	TIDAK	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
dst														
Jumlah Σ														
Rata-Rata \bar{X}														
Persentase (%)														

Nova Kania, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS AQUATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk mengetahui hasil dan proses belajar siswa. Wawancara terdiri dari dua jenis, yakni wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Menurut Sundjana (2016, hlm. 68) mengatakan bahwa “Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yakni (a) tahap awal pelaksanaan wawancara, (b) penggunaan pertanyaan, dan (c) pencatatan hasil wawancara”. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

Format wawancara yang telah peneliti buat sebagai berikut:

LEMBAR WAWANCARA	
KELOMPOK	:
PERTEMUAN KE	:
1. COMMUNICATION	
a.	Apakah kalian mendengarkan ide-ide atau pendapat teman sekelompokmu yang lainnya?
b.	Apakah pada saat berkelompok kamu dan teman-teman memberikan sebuah ide atau pendapat? Jika iya, bagaimana cara kalian memberikan ide atau pendapat tersebut? Apakah kalian memberitahu kepada semua teman sekelompok? Ataukah hanya memberitahu kepada teman dekat saja?
2. EFFORT	
a.	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam berkelompok? Jika iya, apakah kalian ada keinginan untuk lebih berusaha dan terus mencoba lagi bersama kelompok kalian?
b.	Bagaimana cara kalian menunjukkan usaha kalian selama kegiatan?
3. TEAMWORK/COOPERATION	
a.	Apakah kalian bekerjasama dengan kelompok kalian? Dan apakah kalian senang dengan kelompok kalian?
b.	Bagaimana cara kalian untuk bekerjasama dengan kelompok kalian?

Bagan 3.3
Format Lembar Wawancara

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa gambar-gambar foto selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti berharap dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi.

d) Catatan data lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk merangkum perubahan dan perkembangan pada siswa oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan siswa dalam pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman lembar observasi, maka dari itu catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data.

Catatan Lapangan	
Siklus	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Pengamat	:
Deskripsi :	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	
.....	

Bagan 3.4
Format Catatan Data Lapangan

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan :

1. Tahap Merencanakan Tindakan

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan haruslah tersusun dengan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai *life skills* melalui model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas pembelajaran aquatik.
- b. Membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.
 - 2) Dengan menggunakan alat elektronik (*Handphone atau camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran aquatik.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran aquatik dengan mengembangkan nilai-nilai *life skills* melalui model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai *life skills* melalui model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas pembelajaran aquatik.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan..

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Sebelum melaksanakan penelitian tentunya peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru penjas tersebut mengimplementasikan materi pada saat proses pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kesulitan guru dan siswa di kelas selama pembelajaran dan selanjutnya hal itu dijadikan bahan evaluasi untuk rencana tindakan. Observasi awal dilakukan pada awal peneliti turun kelapangan, sebelum peneliti menerapkan *life skills* pada aktivitas aquatik dalam penelitian ini. Substansi yang di observasi pada kegiatan observasi awal ini dijadikan bahan/referensi awal dalam membuat rencana tindakan yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan *life skills* dalam aktivitas aquatik di kelas V SDN Buahbatu Selatan Kota Bandung dengan menerapkan model kooperatif dan beberapa permainan dalam setiap siklus.

Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas:

Siklus I:

- 1) Tahap merencanakan tindakan
 - a) Menyediakan perangkat pembelajaran, RPP, dan lembar penilaian
 - b) Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
 - a) Kegiatan pendahuluan pemanasan dalam bentuk permainan
 - b) Kegiatan inti siswa di bagi menjadi 5-6 orang per kelompok
 - c) Guru memberikan penjelasan melakukan gerakan gaya dada berpasangan dengan menggerakkan kaki dan tangan pasangannya memegang tembok, kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk membuat permainan yang dilakukan dalam kelompoknya dengan menggunakan gaya dada.
- 3) Tahap melakukan observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-1 dan ke-2.
- 4) Tahap analisis data dan refleksi

Melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus dan tindakan berikutnya.

Siklus II:

- 1) Tahap merencanakan tindakan
 - a) Menyediakan perangkat pembelajaran, RPP, dan lembar penilaian
 - b) Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.

- c) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
- a) Kegiatan pendahuluan pemanasan dalam bentuk permainan
 - b) Kegiatan inti siswa di bagi menjadi 5-6 orang per kelompok
 - c) Guru memberikan penjelasan melakukan gerakan gaya dada, siswa berpasangan memegang tangan perenang sebari menggerakkan tangan gaya dada, dan si perenang mempraktikkan gerakan kaki gaya dada, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat permainan yang dilakukan dalam kelompoknya dengan menggunakan gaya dada.
- 3) Tahap melakukan observasi
- Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan ke-3 dan ke-4.
- 4) Tahap analisis data dan refleksi
- Melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus dan tindakan berikutnya.

3. Tahap Melakukan Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

4. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dan refleksi terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi

guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kecakapan *communication*, *effort* dan *teamwork/cooperation* dalam aktivitas pembelajaran aquatik. Pemakaian hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

D. Uji Coba Instrumen

Setelah menyusun kisi-kisi untuk observasi, maka dilakukan uji coba instrumen yang ditunjukkan kepada responden yang bukan termasuk ke dalam subjek penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas setiap butir kisi-kisinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah instrumen penelitian harus valid dan reliabel, maka dari itu peneliti mengadakan uji coba instrumen tersebut.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) mengemukakan bahwa “Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji coba instrumen ini dilakukan di SDN Cisantren Wetan I Bandung. Dengan jumlah siswa yang dijadikan sebagai uji coba yaitu sebanyak 38 siswa.

Dalam menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen menurut Abduljabar dan Jajat Sudrajat (2014) dan Suntoda. Andi (dalam *PPT Tes Pengukuran Penjas dan Olahraga*) sebagai berikut:

a. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Abduljabar dan Jajat Sudrajat (2014, hlm. 61) mengemukakan bahwa:

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator, sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Untuk mencari derajat/tingkat validitas suatu tes menggunakan pendekatan statistika, dengan rumus statistika sebagai berikut:

Korelasi Product Moment dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y_1^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X_1 = Perbedaan skor variabel X dengan nilai rata-rata variabel X
 Y_1 = Perbedaan skor variabel Y dengan nilai rata-rata variabel Y
 $\sum X_1 Y_1$ = Jumlah dari hasil perkalian antara X_1 dengan Y_1
 X_1^2 = Nilai X_1 yang dikuadratkan
 Y_1^2 = Nilai Y_1 yang dikuadratkan

Selanjutnya, untuk menguji tingkat validitas suatu tes dihitung signifikansi koefisien yang diperoleh menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
r = Koefisien korelasi hasil r hitung
n = Jumlah responden

Distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka

Jika t hitung \geq t tabel berarti valid, sebaliknya

Jika t hitung \leq t tabel berarti tidak valid.

Apabila instrumen atau tes itu valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

Antara 0.800 sd 1.000 = sangat tinggi

Antara 0.600 sd 0.799 = tinggi

Antara 0.400 sd 0.599 = cukup tinggi

Antara 0.200 sd 0.399 = rendah

Antara 0.000 sd 0.199 = sangat rendah (tidak valid)

Jika terdapat butir tes yang tidak valid maka butir tes tersebut tidak dapat digunakan lagi sebagai alat pengumpulan data. Berikut perhitungan uji validitas hasil observasi pada aspek *communication*, *effort*, dan *teamwork/cooperation* siswa dalam pembelajaran aktivitas aquatik:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas

NO	NAMA	Lembar Observasi Nilai-Nilai pada <i>Life Skills</i>						X_t	X_t^2
		COMMUNICATION		EFFORT		TEAMWOK/ COOPERATION			
		Indikator							
		1	2	3	4	5	6		
1	Ana Mariana	1	1	1	1	1	1	6	36
2	Abdul Rafi H	1	1	1	1	1	1	6	36
3	Adinda Aprilia	1	1	1	1	1	1	6	36
4	Ali Aulia Ri'fai	1	1	1	1	1	1	6	36
5	Alvina Giong S	1	1	1	1	1	1	6	36
6	Andika Pratama	1	1	1	1	0	1	5	25
7	Andri Wahyu	1	1	1	1	0	1	5	25
8	Brima Pangestu	1	0	0	1	1	1	4	16
9	Chaidir Apendi	1	1	1	1	1	1	6	36
10	Dapa Caesar N	1	1	1	1	1	1	6	36
11	Doni Pradana	1	1	1	1	1	1	6	36
12	Dzikri Chalik R	1	1	1	0	1	1	5	25
13	Elsi Maulida	1	1	1	1	1	1	6	36
14	Fahmi Khoerul U	0	0	1	1	0	1	3	9
15	Hari Kurniawan	1	0	0	1	1	1	4	16
16	Ikbal Muhmad R	1	1	0	0	0	1	3	9
17	M.Ali Hasan	1	1	0	1	0	0	3	9
18	Mardiah	1	1	1	1	1	1	6	36
19	Nabil Mahardika	1	0	0	0	0	0	1	1
20	Nabil Meinanda	1	0	1	1	1	1	5	25
21	Neisya Aulia N	0	0	0	0	0	1	1	1
22	Nicki Wulandari	1	1	0	1	1	1	5	25
23	Ravina Ramdani	1	1	1	1	1	1	6	36
24	Reva Yunanda	0	1	1	1	0	0	3	9
25	Rika Khotimah	1	0	0	1	0	1	3	9
26	Ririn Rismayanti	0	1	1	1	1	1	5	25
27	Riska Auliandini	1	1	1	1	1	1	6	36
28	Rizki Dimas	1	1	1	1	1	1	6	36

Tabel 3.3 (Lanjutan)

29	Rizki Nugraha	1	1	1	1	1	1	6	36
30	Sabilah Nesa	1	1	1	1	1	1	6	36
31	Salwa Azra N	1	1	1	1	1	1	6	36
32	Sabrina R	1	1	1	0	1	1	5	25
33	Shella Putri N	1	1	1	1	1	1	6	36
34	Siti Latifah	1	0	1	0	1	0	3	9
35	Wahyu Ramdani	1	1	1	1	1	1	6	36
36	Wiky Inzagi	1	1	1	1	1	1	6	36
37	Windi Fasa A	1	1	0	1	0	1	4	16
38	Zaskia Famalina	1	1	1	1	1	1	6	36
Skor Total		34	30	29	32	28	34	187	999
Rxy		0.46	0.69	0.70	0.58	0.76	0.58		
r-tabel		0.329							
Keterangan		valid	valid	valid	valid	valid	valid		

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Langkah berikutnya adalah menentukan reliabilitas untuk mengetahui tingkat ketetapan dari setiap butir tersebut. Peneliti menguji reliabilitas dengan *internal consistency*, pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half), KR (Kuder Richardson) 20, KR21, dan Anova Hyot. Pada pengujian kali ini peneliti akan menggunakan KR (Kuder Richardson) 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrumen

p = proporsi banyaknya subjek yang melakukan pada item 1

q = 1 - p

s_t^2 = variansi total

Berikut hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari hasil observasi pada aspek *communication*, *effort*, dan *teamwork/cooperation* siswa dalam pembelajaran aktivitas aquatik sebagai berikut:

Nova Kania, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS AQUATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

NO	NAMA	Lembar Observasi Nilai-Nilai pada <i>Life Skills</i>						X_t	X_t^2
		COMMUNICATION		EFFORT		TEAMWOK/ COOPERATION			
		Indikator							
		1	2	3	4	5	6		
1	Ana Mariana	1	1	1	1	1	1	6	36
2	Abdul Rafi H	1	1	1	1	1	1	6	36
3	Adinda Aprilia	1	1	1	1	1	1	6	36
4	Ali Aulia Ri'fai	1	1	1	1	1	1	6	36
5	Alvina Giong S	1	1	1	1	1	1	6	36
6	Andika Pratama	1	1	1	1	0	1	5	25
7	Andri Wahyu	1	1	1	1	0	1	5	25
8	Brima Pangestu	1	0	0	1	1	1	4	16
9	Chaidir Apendi	1	1	1	1	1	1	6	36
10	Dapa Caesar N	1	1	1	1	1	1	6	36
11	Doni Pradana	1	1	1	1	1	1	6	36
12	Dzikri Chalik R	1	1	1	0	1	1	5	25
13	Elsi Maulida	1	1	1	1	1	1	6	36
14	Fahmi Khoerul U	0	0	1	1	0	1	3	9
15	Hari Kurniawan	1	0	0	1	1	1	4	16
16	Iqbal Muhmad R	1	1	0	0	0	1	3	9
17	M.Ali Hasan	1	1	0	1	0	0	3	9
18	Mardiah	1	1	1	1	1	1	6	36
19	Nabil Mahardika	1	0	0	0	0	0	1	1
20	Nabil Meinanda	1	0	1	1	1	1	5	25
21	Neisya Aulia N	0	0	0	0	0	1	1	1
22	Nicki Wulandari	1	1	0	1	1	1	5	25
23	Ravina Ramdani	1	1	1	1	1	1	6	36
24	Reva Yunanda	0	1	1	1	0	0	3	9
25	Rika Khotimah	1	0	0	1	0	1	3	9
26	Ririn Rismayanti	0	1	1	1	1	1	5	25
27	Riska Auliandini	1	1	1	1	1	1	6	36
28	Rizki Dimas	1	1	1	1	1	1	6	36
29	Rizki Nugraha	1	1	1	1	1	1	6	36
30	Sabilah Nesa	1	1	1	1	1	1	6	36
31	Salwa Azra N	1	1	1	1	1	1	6	36
32	Sabrina R	1	1	1	0	1	1	5	25
33	Shella Putri N	1	1	1	1	1	1	6	36
34	Siti Latifah	1	0	1	0	1	0	3	9
35	Wahyu Ramdani	1	1	1	1	1	1	6	36
36	Wiky Inzagi	1	1	1	1	1	1	6	36
37	Windi Fasa A	1	1	0	1	0	1	4	16
38	Zaskia Famalina	1	1	1	1	1	1	6	36

Tabel 3.4 (Lanjutan)

Skor Total	34	30	29	32	28	34	187	999
P	0.89	0.79	0.76	0.84	0.74	0.89		
q	0.11	0.21	0.24	0.16	0.26	0.11		
pq	0.09	0.17	0.18	0.13	0.19	0.09	Σpq	0.86
							K	6
							Var	2.07
							Mean	4.92
							P (KR 20)	0.70
							Kesimpulan	r

E. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Teknik pengolahan data yang digunakan pada nilai-nilai *life skills* adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu di bagi jumlah siswa, dikali 100%, sehingga di hasilkan prosentase.

$$\frac{\text{jumlah skor tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{Prosentase skor tertentu}$$

Mencari nilai rata-rata (X)

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

Σx = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

Nova Kania, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS AQUATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan penilaian kecakapan *communication*, *effort*, dan *teamwork/cooperation*.